

**MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA PESERTA DIDIK MELALUI
INTERAKSI DALAM KEGIATAN SOSIAL**

Abdel Jessica Lase

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

abdeljessicalase@gmail.com

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial dan berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak menghindari interaksi atau pergaulan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari suatu medium kepada medium atau khalayak, baik dalam bentuk simbol atau tanda, dengan harapan dapat menyampaikan atau memahami pesan tersebut kepada siswa di kelas atau masyarakat dan berusaha mewujudkannya. Sebuah perbedaan. . sikap dan perilaku. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran efektif apabila terjadi interaksi dan komunikasi yang intens antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran di kelas terjadi proses komunikasi baik antara guru dengan siswa dalam hal ini siswa, maupun sebaliknya antara siswa dengan guru atau pendidik, dalam hal ini materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran, yang sering dipandang sebagai sebuah jantung. atau inti pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran ini terdapat interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain hanyalah materi pendidikan. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, guru menempatkan dirinya pada posisi komunikator, karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran harus menempatkan mereka sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikator atau pelajar. Guru harus menguasai pola komunikasi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah komunikasi pendidikan. Secara khusus interaksi edukatif merupakan suatu proses atau interaksi belajar mengajar yang mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan, metode tindakan terencana (alur interaksi), interaksi belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi khusus, cap keaktifan siswa dalam mengajar dan belajar. interaksi guru berperan sebagai pembimbing, interaksi belajar mengajar memerlukan kedisiplinan dan batasan waktu.

Kata Kunci : Sikap peduli, peserta didik

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.¹

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik, selain itu interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi.

Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata communicate yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Dalam proses komunikasi maka dikenal adanya unsur komunikan serta komunikator.

Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.² Oleh karena itu, Komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

¹Barelson dan Strainer, 1964, dalam Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (PT. Rindang Multi, Bandung,) 1990

²Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Maksudnya peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap literature berupa jurnal, buku dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Tujuan penelitian untuk memaparkan secara lebih rinci, valid, lebih detail, mendalam dan cermat mengenai penerapan model pembelajaran interaksi social untuk meningkatkan karakter peserta didik. Model pembelajaran interaksi social menitikberatkan bagaimana peserta didik dapat memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di masyarakat secara baik atau learning to life together. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan kepustakaan, peneliti dapat dengan leluasa memahami dan menganalisa melalui kajian yang kritis dan sistematis tentang pentingnya penerapan model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik³.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang dipilih untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang meliputi sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengeloalaanya. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur⁴. Model pembelajaran interaksi social berdasarkan kepada suatu pandangan yang menyatakan bahwa segala sikap dan tindakan seseorang terkait dengan kehidupan di masyarakatnya. Pendekatan pembelajaran interaksi social mengajarkan kepada peserta didik berkenaan dengan sikap bekerjasama, memahami realitas social dan sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat di tengah perbedaan. Peserta didik harus memahami realitas social sehingga memiliki kesadaran untuk terlibat dalam interaksi social tersebut. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan manusia atau individu yang lain, dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan timbal balik antara kedua belah pihak⁵. Model pembelajaran interaksi soail sangat mempengaruhi konsep masyarakat dan perkembangan

³ Koko Adya Winata, Aan Hasanah, *Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, 1,24.

⁴ Abdul Majid, 2013:13

⁵ Prita Dwi Astuti, dkk, 2018: 38

kepribadian seseorang dalam pergaulannya.. Model ini menggambarkan bahwa hakikat manusia adalah menjalin relasi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih baik⁶.

Model pembelajaran interaksi sosial adalah suatu pola yang mengajarkan agar peserta didik mampu menganalisis suatu fenomena yang terjadi terkait dengan permasalahan kehidupan dan pengalamannya. Model interaksi sosial menumbuhkan sikap kerjasama di antara peserta didik dan mendorong berinteraksi dalam tataran individual ataupun komunal. Sikap kebersamaan dan saling berkomunikasi serta mengeluarkan ide dan gagasan terhadap sebuah masalah merupakan ciri dari model interaksi social. Di antara peserta didik sama-sama aktif memberikan masukan untuk memperoleh solusi secara bersama-sama dan dapat diaplikasikan nilai-nilai positifnya dalam kehidupan sosial. Dalam model pembelajaran interaksi social, peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya berinteraksi di masyarakat melalui proses social yang dinamis dengan mengedepankan kerjasama dan saling menghargai satusama lainnya.

Pengertian Karakter dan Komponen Karakter

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak yakni, seseorang dikatakan berkarakter manakala akhlak kesehariannya dipandang baik. Karakter juga sering dipahami sebagai wujud dari kepribadian seseorang yang tercermin dari sikap, prilaku, tutur kata, tindakan dan cara hidup di masyarakatnya. Mana kala prilakunya baik disebut berkepribadian baik dan juga sebaliknya. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk⁷. Karakter peserta didik merupakan prilaku dan tabiat peserta didik yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah melalui serangkaian proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter sudah barang tentu harus melalui serangkaian pembelajaran. Pembelajaran pendidikan karakter memiliki kesamaan yang mendasar dengan pendidikan akhlak dan moral. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Ada tiga komponen

⁶ Hanna Sundari, 2015: 117

⁷ Samrin, 2016: 123

karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut⁸:

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Peserta didik diberi pemahaman berkenaan dengan moral atau karakter yang harus menjadi bagian dari pengetahuannya yang diaplikasikan dalam kehidupan. Pengetahuan moral merupakan syarat utama yang harus dipahami dan menjadi ranah kognitif peserta didik sebagai pedoman dan landasan dalam berpikir dengan cermat tentang hal yang dimaksud supaya tindakannya benar. Dengan pengetahuan moral yang dimiliki, peserta didik dapat mendefinisikan dan mengkonstruksi nilai-nilai karakter menjadi perilaku dalam kesehariannya. Pada tahapan ini, nilai-nilai karakter merupakan ranah kognitif peserta didik yang dipahami dan dimengerti secara benar sebagai pengetahuan akademiknya.

b. Perasaan Moral (Moral Feeling).

Pada tahapan perasaan moral, guru mengembangkan perasaan dan hati nurani peserta didik terhadap nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, empati dan mencintai kebaikan. Perasaan moral merupakan kepekaan hati terhadap nilai-nilai karakter yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku baik seperti menolong, berbagi, menengok yang sakit dan berempati terhadap sesamanya. Motivasi intrinsik untuk berbuat baik terhadap sesama dapat timbul seiring dengan hati nuraninya yang menyadari bahwa kebaikan itu sangat diinginkan dan dirindukan. Manakala dirinya menengok orang sakit, maka yang menggerakkan untuk berbuat itu adalah kesadaran hati nuraninya. Moral feeling adalah aspek yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral⁹.

c. Tindakan Moral (Moral Doing).

Tindakan moral merupakan perilaku yang dilakukan seseorang sebagai sikap yang didorong oleh pengetahuan dan perasaan moralnya. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan yang diimplementasikan dalam sikap. Pengetahuan dan perasaan moral tersebut akan melahirkan

⁸ Lickona, 2012: 86

⁹ Ilham Hudi, 2017: 41

tindakan moral melalui serangkaian proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter sudah barang tentu harus melalui serangkaian pembelajaran. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik.

d. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Peserta didik diberi pemahaman berkenaan dengan moral atau karakter sebagai pengetahuannya yang akan diaplikasikan dalam kehidupan. Pengetahuan moral merupakan syarat utama yang harus dipahami dan menjadi ranah kognitif peserta didik untuk dijadikan landasan berpikir dengan cermat tentang apa yang dimaksud agar sikap dan prilakunya sesuai dengan norma kebenaran. Dengan pengetahuan moral yang dimiliki, peserta didik dapat mendefinisikan dan mengkonstruksi nilai-nilai karakter menjadi perilaku dalam kesehariannya. Pada tahapan ini, nilai-nilai karakter merupakan ranah kognitif peserta didik yang dipahami dan dimengerti secara benar sebagai pengetahuan akademiknya.

e. Perasaan Moral (Moral Feeling).

Pada tahapan perasaan moral, guru mengembangkan perasaan dan hati nurani peserta didik terhadap nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, empati dan mencintai kebaikan. Motivasi intrinsic untuk berbuat baik terhadap sesama akan timbul seiring dengan hati nuraninya yang menyadari bahwa kebaikan itu sangat diinginkan dan dirindukan. Manakala dirinya menengok orang sakit, maka yang menggerakkan untuk berbuat itu adalah kesadaran hati nuraninya. Moral feeling merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi landasan dalam berperilaku supaya sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral¹⁰.

f. Tindakan Moral (Moral Doing).

Tindakan moral merupakan perilaku yang dilakukan seseorang sebagai sikap yang didorong oleh pengetahuan dan perasaan moralnya. Keinginan untuk membantu dan

¹⁰ Ilham Hudi, 2017: 35

menolong sesama sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perasaan moral tentang penderitaan atau kesusahan yang dialami sesamanya. Pengetahuan dan perasaan moral tersebut akan melahirkan tindakan moral.

Pentingnya Mengajarkan Kepedulian Sosial Pada Anak

a. Kepedulian sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk. makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan (Buchari, 2010: 201). Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran (Malik, 2008: 423).

Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan Menghormati yang besar; orang-orang kelompok ‘besar’ hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok ‘kecil’, sebaliknya orang ‘kecil’ agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok ‘besar’. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama.

INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM KOMUNIKASI

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

a. Pengertian Interaksi Dalam Komunikasi

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik.

KESIMPULAN

Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Dengan pesatnya kemajuan teknologi-teknologi modern yang bisa menghubungkan individu dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu, membuat sebagian individu memiliki sifat individualistis yang dominan dikarenakan dampak dari perkembangan zaman dan teknologi ini. Contoh nyata yang dapat ditemukan adalah, individu maupun kelompok cenderung menertawai orang yang terjatuh daripada menolongnya terlebih dahulu. Namun, hal ini tidak berlaku apabila yang terjatuh adalah gadget canggih. Oleh karena itu, topik diatas sangat penting untuk kita pahami dan pelajari agar kepedulian sosial yang ada di kultur budaya kita bisa tumbuh kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal of Social Science Teaching* , 57.
- Harapan, M. d. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'adib* , 154-155.
- Irantera, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran (Intraksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Koko Adya Winata, A. H. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan* , 24.
- Mulyana.D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Penganta*. Bandung: Remaja Rosdakarya.